

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) DI KELAS V SDN 01 III KOTO RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

Dwinda Darapati¹, Yesni Yenti², Elfia Sukma³, Nur Azmi Alwi⁴

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1dwindadarapati19@gmail.com](mailto:dwindadarapati19@gmail.com), [2yesniyenti@fip.unp.ac.id](mailto:yesniyenti@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of fifth-grade students at SDN 01 III Koto Rambatan, Tanah Datar Regency, in comprehending informational texts. Out of 18 students, only 7 (38.9%) achieved the KKTP with an average score of 60. This study aimed to describe the teaching module, the implementation of learning, and the improvement of informational text reading comprehension skills using the CIRC model. This classroom action research used the Kemmis and McTaggart model with the subjects being the teacher and 18 fifth-grade students, conducted in two cycles. Research instruments included teaching module observation sheets, teacher and student activity observation sheets, and learning outcome tests. The results showed improvements in all aspects: teaching module quality from 84.37% to 100%; teacher activity from 78.12% to 100%; student activity from 78.12% to 96.87%; average knowledge score from 60 to 82.6 with 100% mastery; In conclusion, the CIRC model effectively improves the informational text reading comprehension skills of fifth-grade elementary school students.

Keywords: Reading Comprehension, Informational Text, CIRC Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks informasi peserta didik kelas V SDN 01 III Koto Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dari 18 orang peserta didik, hanya 7 orang (38,9%) yang mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 60. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks informasi menggunakan model CIRC. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan subjek guru dan 18 peserta didik kelas V, dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek: kualitas modul ajar dari 84,37% menjadi 100%; aktivitas guru dari 78,12% menjadi 100%; aktivitas peserta didik dari 78,12% menjadi 96,87%; rata-rata nilai pengetahuan dari 60 menjadi 82,6 dengan ketuntasan 100%; Simpulannya, model CIRC efektif meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman teks informasi peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Teks Informasi, Model CIRC

A. Pendahuluan

Membaca termasuk dalam empat keterampilan berbahasa yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan membaca, seseorang mendapatkan khazanah ilmu, informasi dan pengalaman baru bagi pembaca (Tania & Isnaini, 2023). Lebih dari sekedar mengenali simbol-simbol huruf, membaca menuntut keterlibatan kemampuan kognitif, imajinasi dan interpretasi agar pembaca mampu menangkap pesan, ide maupun nilai yang terkandung dalam teks (Yesika et al., 2020). Di era digital dengan arus informasi yang sangat cepat, kemampuan membaca pemahaman menjadi kebutuhan penting agar individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menafsirkan, memilah dan mengevaluasi informasi secara tepat.

Membaca pemahaman di definisikan sebagai kemampuan memahami maksud dan isi bacaan melalui aktivitas membaca, yang mencakup kesanggupan pembaca dalam menangkap ide, gagasan serta

pesan yang disampaikan penulis secara menyeluruh dan bermakna (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Kemampuan ini menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena ilmu yang diperoleh tidak hanya di dapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Sarika et al., 2021). Karakteristik membaca pemahaman meliputi kemampuan memperkirakan makna kata dan frasa, memahami fungsi kata tugas, serta keterlibatan aktif pembaca dalam membangun makna dari teks (A. Putri et al., 2025).

Salah satu jenis bacaan yang sering digunakan dalam kegiatan membaca pemahaman di sekolah dasar adalah teks informasi. Teks informasi merupakan teks nonfiksi atau ekspositori yang menyampaikan fakta, data dan pengetahuan secara jelas mengenai suatu topik kepada pembaca (Eliata et al., 2021). Teks ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan mengenai peristiwa

yang terjadi secara objektif dan faktual, dengan struktur yang jelas dan bahasa yang lugas (Yusiana et al., 2023). Kemampuan membaca pemahaman memiliki keterkaitan yang erat dengan teks informasi, karena tujuan utama membaca teks informasi adalah memahami isi, fakta dan gagasan yang disampaikan secara objektif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar, khususnya pada teks informasi, masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 November 2025 ditemukan beberapa permasalahan dari peserta didik : (1) peserta didik kesulitan dan belum mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung dengan tepat, (2) peserta didik belum mampu membedakan mana yang ide pokok dan mana yang ide pendukung dengan tepat, (3) peserta didik belum mampu menyimpulkan isi paragraf dari teks bacaan.

Rendahnya capaian ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) guru belum mampu merancang modul ajar yang berkualitas dan masih bersumber dari internet, (2) guru

masih belum memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, terlihat pada penggunaan bahan ajar yang masih berpedoman pada buku paket saja dan tidak adanya media pembelajaran serta belum terbiasanya guru dalam mengacu pada kurikulum yang berlaku, (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan terpusat pada peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, (4) guru belum mampu menerapkan tahapan membaca (prabaca, saat baca dan pascabaca) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Permasalahan tersebut berdampak pada proses pembelajaran membaca pemahaman peserta didik yang terlihat pada : (1) tahap prabaca guru tidak memperkenalkan teks yang akan dibaca sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran mendalam mengenai informasi yang akan di pelajari, (2) tahap saat baca, peserta didik tidak dibentuk dalam kelompok belajar. Akibatnya selama proses pembelajaran maupun pengerjaan tugas mereka tidak terbiasa untuk bertukar pikiran dengan teman lainnya, (3) peserta didik cenderung

malas membaca ulang teks untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali informasi. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu menjelaskan atau menguraikan manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks informasi tersebut.

Hal ini dapat terlihat pada nilai prestes peserta didik pada tabel berikut

Tabel 1.1 Nilai Pretes, Kemampuan membaca pemahaman teks informasi Kelas V SDN 01 III Koto Rambatan

No	Nama Peserta didik	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AZ	80	✓	
2	AKP	60		✓
3	AMA	30		✓
4	AAF	80	✓	
5	A	60		✓
6	BAU	10		✓
7	DS	30		✓
8	EK	100	✓	
9	GG	90	✓	
10	HRR	90	✓	
11	KQA	50		✓
12	KA	50		✓
13	MF	40		✓
14	MZ	40		✓
15	NNY	80	✓	
16	RR	50		✓
17	RIA	60		✓
18	RRH	80	✓	
Jumlah		1.080		✓
Rata-rata		60		
Persentase			38,8%	61,1%

Dari hasil tabel 1.1 di atas, terlihat peserta didik belum mampu memenuhi indikator membaca pemahaman sehingga hasil *pre test*

penilaian menunjukkan banyak nilai peserta didik yang di bawah standar. Dari 18 orang peserta didik, hanya 7 peserta didik (38,8%) yang tuntas, sedangkan 11 peserta didik lainnya (61,1) belum mencapai standar. Rata-rata nilai yang diperoleh 60.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti menganggap penting penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan faktor kunci untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berbagai aktivitas dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung tentu perlu bimbingan dari guru. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model CIRC ialah model pembelajaran koperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil sehingga kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar meningkat (Chandra et al., 2025). Melalui model ini peserta didik

dibimbing untuk mengidentifikasi ide pokok, memahami permasalahan dalam teks informasi serta mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan kemampuan menangkap pesan bacaan (Zulkarnaini et al., 2024). Model CIRC juga mendorong kerja sama antar peserta didik, memungkinkan terjadinya saling membantu dan tutor sebaya, sehingga pemahaman terhadap teks informasi dapat meningkat (Mistendeni, 2020).

Model CIRC ini memiliki keunggulan, menurut (Fadly, 2022) diantaranya (1) mempermudah guru dalam mengkolaborasikan aktivitas membaca dan menulis, (2) membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara luas, (3) menciptakan suasana kelas yang aktif, (4) meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kelompoknya, (5) membantu peserta didik yang lemah belajar melalui kolaborasi dengan teman yang lebih cepat atau mahir. Sehingga dengan menggunakan model ini kemampuan membaca pemahaman teks informasi peserta didik kelas V

SDN 01 III Koto Rambatan Kabupaten Tanah Datar meningkat.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Penelitian di SD Negeri 2 Tomohon dan pada peserta didik kelas IV Gugus IV Kecamatan Salaparang menunjukkan hasil belajar dan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas peserta didik meningkat lewat model CIRC (Mangundap et al., 2023). Penelitian tindakan kelas di SD Negeri Muncar 01 juga membuktikan keterampilan membaca dan hasil belajar pada aspek kelancaran membaca, intonasi, pengucapan dan pemahaman teks meningkat (Putri & Astuti, 2023).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penerapan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman teks informasi, mengingat model tersebut lebih banyak digunakan pada pembelajaran teks narasi. Penelitian ini memilih teks informasi sebagai fokus kajian karena memiliki karakteristik faktual, objektif dan sistematis, sehingga memerlukan model pembelajaran yang mampu

melibatkan peserta didik secara aktif dan kolaboratif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks informasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian sistematis yang dilakukan guru sekaligus peneliti, dimulai dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas guna memperbaiki dan merefleksikan praktik pembelajaran (Nanda et al., 2021).

Secara garis besar, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap ini saling terhubung dan membentuk siklus yang bersifat berulang. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan ditujukan kepada siswa kelas V di SDN 01 III Koto Rambatan Kabupaten Tanah Datar, yang saat itu berada di semester kedua tahun akademik 2025/2026. Penelitian ini menjadikan guru kelas V dan peserta

didik yang berjumlah 18 orang, 6 laki-laki dan 12 perempuan sebagai subjek penelitiannya.

Data diperoleh melalui tes membaca, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dikumpulkan melalui tes yang menguji kemampuan membaca pemahaman teks informasi, yang mencakup soal-soal yang menguji pemahaman teks secara langsung.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh model CIRC terhadap pemahaman teks informasi siswa dalam kemampuan membaca mereka di kelas V SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang telah dituangkan dalam modul ajar. Masih ditemukan beberapa kelemahan dari aspek guru, antara lain ketidaktepatan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, adanya tahapan pembelajaran yang tidak terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut dapat menghambat keterlibatan aktif peserta didik, menurunkan kualitas

pemahaman konsep, serta berdampak negatif terhadap hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru mencapai persentase sebesar 75% dengan kategori cukup (C), sementara aktivitas peserta didik berada pada persentase 71,87% dengan kategori cukup (C). Pada siklus I pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang ditunjukkan oleh aktivitas guru dengan persentase 90,6% berkategori sangat baik (A), serta aktivitas peserta didik yang mencapai 87,5% dengan kategori baik (B).

Pada pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama, peserta didik masih menunjukkan keraguan dalam mengikuti pembelajaran berkelompok karena belum terbiasa dengan pola kerja kooperatif yang diterapkan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dan interaksi antaranggota kelompok. Namun, pada siklus I pertemuan kedua, peserta didik mulai beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran CIRC, sehingga terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan bekerja sama. Terlihat peserta didik lebih aktif dalam

kelompoknya, baik dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada penilaian keterampilan peserta didik, hasil pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada tahap prabaca sebesar 56,9 dengan kategori kurang dan perlu perbaikan (D) tahap saat baca 62,5 dengan kategori kurang dan perlu perbaikan (D) dan tahap pascabaca 75,83 dengan kategori cukup (C). adapun pada siklus I pertemuan kedua, tampak adanya peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai tahap prabaca sebesar 76,3 dengan kategori cukup (C) tahap saat baca 79,7 dengan kategori cukup (C) dan tahap pascabaca 84,1 dengan kategori baik (B). Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perubahan positif dalam keterampilan peserta didik pada setiap tahapan membaca, yang mencerminkan perbaikan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 60,8, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 81,9. Sehingga, rata-rata penilaian pengetahuan pada siklus I adalah

sebesar 71,35 dengan predikat cukup (C).

Secara keseluruhan, dari hasil capaian belajar, masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKTP. Hal ini tampak dari nilai rata-rata belajar mereka yang masih berkisar angka 70-an. Mengacu pada pedoman penilaian dan asesmen pembelajaran oleh Kemdikbudristek (2025), KKTP merupakan tolak ukur berupa kriteria-kriteria untuk mengevaluasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai KKTP yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik perlu terus ditingkatkan pada siklus berikutnya agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Siklus II

Modul ajar yang disusun pada siklus II telah menunjukkan tingkat optimalisasi yang baik serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perbaikan yang dilakukan pada siklus ini terutama berkaitan dengan aspek media pembelajaran, di mana keterbatasan sarana berupa tidak tersedianya infokus di sekolah

menjadi kendala dalam penyajian media berbasis teknologi. Oleh karena itu, pada pelaksanaan selanjutnya peneliti perlu mengembangkan media pembelajaran konvensional yang dirancang lebih menarik, rapi, dan nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan upaya perbaikan tersebut, penilaian terhadap kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran serta menyusun perangkat ajar pada siklus II memperoleh persentase sebesar 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada perencanaan yang di susun pada siklus II, berlangsung sesuai dengan rancangan yang ditetapkan serta mengikuti tahapan model pembelajaran CIRC secara sistematis. Observasi mengungkapkan bahwa aktivitas guru di siklus II mencapai 100% dengan predikat sangat baik (SB). Di sisi lain, aktivitas peserta didik pun mencatat capaian yang tinggi yaitu 96,87% dengan predikat yang sama yaitu sangat baik (SB).

Pada aspek keterampilan, terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai pada tahap prabaca sebesar 81,9, tahap saat

baca sebesar 93,8, dan tahap pascabaca sebesar 85,5. Selain itu, pada aspek pengetahuan turut meningkat, dengan capaian rerata nilai sebesar 82,6. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II.

Berdasarkan capaian belajar pada siklus II, persentase ketercapaian peserta didik telah mencapai 80% dan sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi menggunakan model CIRC dapat dinilai berhasil, sehingga siklus berikutnya tidak diperlukan.

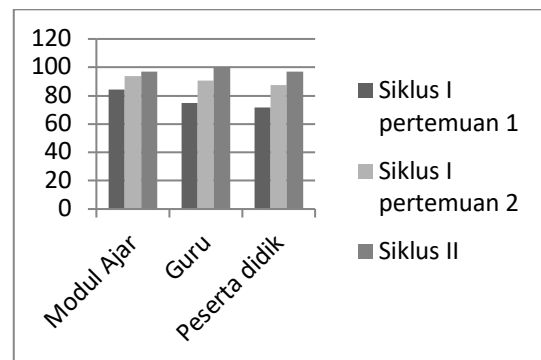
Keberhasilan penelitian ini mengindikasikan bahwa model CIRC berkontribusi secara positif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini menumbuhkan suasana yang memungkinkan peserta didik saling berkolaborasi, bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas secara berkelompok, sehingga mempermudah mereka dalam memahami isi bacaan melalui interaksi dan diskusi bersama, serta

mengondisikan proses belajar agar terasa lebih menyenangkan (Sukma et al., 2025).

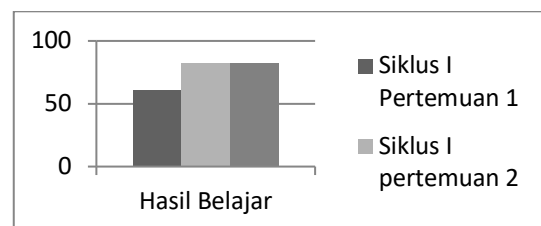
Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2	Siklus II
Modul ajar	84,37	93,7	96,87
Guru	75	90,6	100
peserta didik	71,87	87,5	96,87
Hasil Belajar	60,8	81,9	82,6

Grafik 1.1 Peningkatan Aspek Modul, guru, dan peserta didik



Grafik 1.2 Peningkatan Hasil Belajar



D. Kesimpulan

Modul ajar pembelajaran membaca pemahaman teks informasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) teks informasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dirancang dalam 2 siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 84,37% dengan kategori baik (B), meningkat pada siklus II dengan nilai 96,87% dengan kategori sangat baik (SB). Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan perencanaan pembelajaran siklus I ke siklus II.

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks informasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berlangsung melalui tiga langkah utama : pendahuluan, inti, dan penutup.

Data pengamatan menunjukkan adanya kenaikan aktivitas guru maupun peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru berada pada persentase 75% dengan prediket cukup (C), sedangkan aktivitas peserta didik 71,87% dengan prediket sama. Pada pertemuan berikutnya di siklus I pertemuan II terjadi kenaikan, di mana aktivitas guru mencapai

90,6% dengan prediket sangat baik (SB), dan aktivitas peserta didik sebesar 87,5% dengan prediket baik (B).

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana aktivitas guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik (SB), serta aktivitas peserta didik sebesar 96,87% dengan kategori sangat baik (SB). Peningkatan aktivitas tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model CIRC efektif untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman teks informasi.

Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman teks informasi dapat dilihat dari capaian nilai pada aspek pengetahuan dan keterampilan membaca. Pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebesar 60,8% dengan kategori membutuhkan bimbingan (D). Selanjutnya, pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 81,9% dengan kategori baik (B). siklus II menunjukkan peningkatan lanjutan

dengan rata-rata nilai pengetahuan mencapai 82,6 (prediket baik). Dari capaian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman teks informasi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami kenaikan berkelanjutan mulai dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). *No Title*. 5(Snip 2021), 232–238.
- Chandra, Kharisma, I., & Rahmadini, F. (2025). *Penerapan CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 3(1), 38–49.
- Eliata, Andreiya, N. M., & Miftakh Fauzi. (2021). *EMPHASIZING TEXT STRUCTURE STRATEGY INSTRUCTION TO SCAFFOLD 11TH GRADE STUDENTS' READING COMPREHENSION*. 9(4), 411–421.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Gempi (ed.); I). BENING PUSTAKA.
- Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon*. 4(1), 22–30.
- Mistendeni. (2020). *No Title*. 3(3), 1913–1918.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Arianto, D., Wahab, A., Aini, A. N., Gede, D., Rai, A., Editor, B., & Prasetyo, A. H. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU*.
- Putri, A., Elfia, S., Suriani, A., & Muhammadi. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) DI KELAS IV SDN 050/XI KUMUN HILIR KOTA SUNGAI PENUH*. 6, 1875–1883.
- Putri, M. L. M., & Astuti, S. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 178–193.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1080>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH* caXra: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

01(02), 62–69.

- Sukma, E., Azima, N. F., Rahmatina, & Datillah, A. I. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA KELAS V SDN 04 TALAOK KABUPATEN PESISIR SELATAN*. 10, 121–134.
- Tania, E., & Isnaini, R. L. (2023). Keterampilan Membaca Bahasa Arab dalam Pendekatan Metakognitif. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 204–222.
<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v7i2.2764>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). *Fitroh Setyo Putro Pribowo*. 06, 36–46.
- Yusiana, Suhendra, & Anjaswuri, F. (2023). *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Kesulitan Membaca pada Peserta Didik*. 6(1), 65–73.
- Zulkarnaini, Aria, R., & Evendi. (2024). *Penerapan Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Informasi Baru Pada Teks Non Fiksi Melalui Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 11 Jangka*. 4, 9770–9777.